

**NILAI MANFAAT EKONOMI POHON AREN DI DESA KO'MARA KECAMATAN  
POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

*(Analysis Of The Value Of Economic Benefits Of Sugar Palm Plants In Ko'mara Village North  
Polongbangkeng Subdistrict Takalar District)*

**Muhammad Tahnur<sup>1</sup> Irma Sribianty<sup>1</sup>, Erlyn Padyla<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar*

***Email : [tahnurtahir@gmail.com](mailto:tahnurtahir@gmail.com)***

**ABSTRACT.**

*This study aims to calculate the value of the economic benefits of sugar palms utilized by the community. The research was conducted for 2 months, starting from September to October 2018. The preparatory phase was to determine the location of the study, namely in the Village Ko'mara, District Polongbangkeng, North Takalar District. We choosed Ko'mara as the research site considering that in the village there are many sugar palm growing natirally. The next step was an identification to see how many people manage palm sugar plants to produce processed palm products. Based on the results of identifiication obtained 12 respondents. Calculation of the economic value of sugar palm plants is done by calculating income based on market prices. The results showed that sugar palm plants had been processed into Brown Sugar, Kolang Kaling and Ijuk. The value of the economic benefits of the production of Red Sugar is Rp. 99,575,000 /year with a percentage of 69.40%, the production of Kolang-Kaling is Rp. 26,188,000 /year with a percentage of 18.25%, and the production of Ijuk is Rp. 17,700,000 /year with a percentage of 12.33%. The total value of the economic benefits of sugar palm plants is Rp. 143,463,000 /year.*

**Key words :** *Value of benefits, Aren, Ko'mara*

**ABSTRAK.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi tanaman aren yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulan September sampai Oktober 2018. Tahap persiapan yang dilakukan adalah penentuan lokasi penelitian yaitu di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut terdapat banyak tanaman aren. Tahap selanjutnya dilakukan identifikasi untuk melihat seberapa banyak masyarakat yang mengelolah tanaman aren untuk menghasilkan produk aren olahan. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh 12 responden. Perhitungan nilai ekonomi tanaman aren dilakukan dengan menghitung pendapatan berdasarkan harga pasar (*Market Price*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman aren telah diolah menjadi Gula Merah, Kolang Kaling dan Ijuk. Nilai manfaat ekonomi produksi Gula Merah sebesar Rp. 99.575.000/Tahun dengan persentase 69,40%, produksi Kolang-Kaling sebesar Rp. 26.188.000/Tahun dengan persentase 18,25%, dan produksi Ijuk sebesar Rp. 17.700.000/Tahun dengan persentase 12,33%. Total nilai manfaat ekonomi tanaman aren sebesar Rp. 143.463.000/Tahun.

**Kata Kunci :** Nilai manfaat, Aren, Ko'mara

## PENDAHULUAN

Paradigma baru sektor kehutanan telah memandang hutan sebagai multi fungsi, baik fungsi ekonomi, ekologi, dan sosial. Selain multifungsi, sumberdaya hutan juga bersifat multi komoditas berupa barang dan jasa. Komoditas berupa barang yaitu manfaat yang dapat dirasakan secara langsung berupa hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu. Sedangkan, komoditas berupa jasa adalah manfaat yang dirasakan secara tidak langsung (Arief, 2001). Hasil hutan bukan kayu yang selanjutnya disebut dengan HHBK adalah hasil yang bersumber dari hutan selain kayu baik berupa benda-benda nabati seperti rotan, nipah, sagu, aren, bambu, getah-getahan, biji-bijian, daun-daunan, obat-obatan dan lain-lain maupun berupa hewani seperti satwa liar dan bagian-bagian satwa liar tersebut (tanduk, kulit, dan lain-lain) (Baharuddin dan Taskirawati, 2009).

Salah satu hasil hutan bukan kayu yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar hutan adalah Aren (*Arenga pinnata*). Tanaman Aren memiliki fungsi konservasi dan fungsi ekonomi. Sebagai tanaman multi fungsi, Aren dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan dengan memanfaatkan daun, batang, buah dan niranya.

Di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar banyak dijumpai tanaman aren, dimana tanaman ini masih merupakan tanaman yang tumbuh secara alami tanpa adanya budidaya secara khusus. Tanaman aren ini merupakan hasil hutan yang sudah lama diketahui oleh masyarakat setempat dan sudah diusahakan secara turun temurun dengan pemanfaatannya yang bernilai ekonomi seperti air nira yang biasa dijadikan tuak dan gula merah, serta kolang kaling dan ijuk yang dapat diperjualbelikan oleh masyarakat di daerah tersebut.

Tanaman aren juga memiliki fungsi yang sangat besar bagi masyarakat di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar diantaranya adalah melindungi tebing-tebing sungai dari abrasi air laut, mencegah terjadinya banjir dengan perakaran serabut yang

kokoh, dalam, dan tersebar serta menjaga kelestarian air karena akar pohon aren memiliki kemampuan yang bagus dalam mengikat air sehingga meningkatkan cadangan air di dalam tanah, dan bisa mendorong munculnya mata air baru atau menjaga mata air yang sudah ada agar tidak mati dan tetap hidup. Berdasarkan beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari tanaman aren dan telah di kelola dan diolah oleh masyarakat sekitar hutan, maka penelitian ini bermaksud mengetahui seberapa besar nilai manfaat ekonomi dari tanaman aren khususnya aren olahan di Desa Ko'mara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan yaitu pada bulan Oktober – November 2018 yang bertempat di Desa Ko'mara, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Populasi penelitian adalah masyarakat yang memanfaatkan produk dari tanaman aren di Desa Ko'mara, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Pengambilan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi  
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
2. Dokumentasi  
Dokumentasi pada penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.
3. Wawancara  
Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan kepada responden dengan menggunakan quisioner (daftar pertanyaan).
4. Sensus  
Sensus adalah cara pengumpulan data dan informasi dengan cara mengamati seluruh elemen dari populasi. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 12 responden.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa observasi langsung dan wawancara dengan responden yang berada di sekitar Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang terlibat langsung dalam proses pemanfaatan tanaman aren. Data primer yang diperoleh berupa identitas responden (nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga), harga produksi, jumlah produksi, dan total biaya produksi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait demi mendukung data primer. Data sekunder yang di kumpulkan meliputi keadaan umum lokasi penelitian, serta data sosial ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun data sekunder yang diperoleh antara lain; letak dan luas wilayah. Topografi, iklim, jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan, sarana dan prasarana, serta jenis kelamin dan umur.

1. Analisis Data

Perhitungan nilai manfaat ekonomi tanaman aren dilakukan dengan menghitung pendapatan masyarakat berdasarkan harga pasar yang didapat dari penerimaan yang hasilnya dikurangi dengan biaya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = \sum_{i=1}^n Q_i \cdot P_i$$

Dimana :

- TR** = Total Penerimaan(Rp)
- Q<sub>i</sub>** = Jumlah Produksi (Unit)
- P<sub>i</sub>** = Harga Produksi (Rp)

$$TC = \sum_{i=1}^n X_i \cdot P_{xi}$$

**TC** = Total Biaya (Rp)

- X<sub>i</sub>** = Jenis input Biaya (Rp)
- P<sub>xi</sub>** = Harga input Biaya (Rp)

$$I = TR - TC$$

Dimana :

- I** = Pendapatan(Rp)
- TR** = Total Penerimaan (Rp)
- TC** = Total Biaya (Rp)

Selanjutnya dilakukan perhitungan total nilai manfaat ekonomi tanaman aren sebagai berikut :

$$NMEA = NGM + NKK + NI$$

Dimana :

- NMEA** = Nilai Manfaat Ekonomi Aren
- NGM** = Nilai Gula Merah
- NKK** = Nilai Kolang Kaling
- NI** = Nilai Ijuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Aren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil utama dari pemanfaatan Aren oleh masyarakat adalah membuat gula merah. Sedangkan pengolahan kolang kaling hanya dimanfaatkan pada waktu-waktu tertentu seperti bulan ramadhan. Begitu pula untuk pengolahan ijuk, hanya di lakukan jika ada permintaan saja. Masing-masing produk yang dihasilkan memberi nilai manfaat ekonomi terhadap masyarakat yang mengelola tanaman Aren dan menghasilkan nilai manfaat ekonomi secara total.

Total nilai manfaat ekonomi tanaman Aren diperoleh berdasarkan hasil penjumlahan nilai manfaat ekonomi tanaman aren produksi Gula Merah, nilai manfaat ekonomi tanaman aren produksi Kolang Kaling, dan nilai manfaat ekonomi tanaman aren produksi Ijuk. Untuk lebih lengkapnya, total nilai manfaat ekonomi tanaman aren dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Aren

No.	Manfaat	Nilai total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1.	Produksi Gula Merah	99.575.000	69,40
2.	Produksi Kolang-Kaling	26.188.000	18,25
3.	Produksi Ijuk (Tali)	17.700.000	12,33
Jumlah		143.463.000	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa total nilai manfaat ekonomi tanaman Aren untuk produksi Gula Merah sebesar Rp. 99.575.000/Tahun dengan persentase 69,40%, untuk produksi Kolang-Kaling sebesar Rp. 26.188.000/Tahun dengan persentase 18,25%, dan untuk produksi Ijuk sebesar Rp. 17.700.000/Tahun dengan persentase 12,33%. Nilai manfaat ekonomi tanaman Aren di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang paling besar adalah produksi Gula Merah dengan jumlah nilai total sebesar Rp. 99.575.000/Tahun dengan persentasi 69,40%, hal ini disebabkan karena gula merah merupakan salah satu kebutuhan untuk keperluan sehari-hari masyarakat di Desa Ko'mara baik pada pengolahan makanan maupun untuk pembuatan kue-kue yang manis menggunakan bahan baku gula merah. Melihat dari segi kesehatan, gula merah sangat aman bagi tubuh, gula merah juga lebih baik digunakan karena memiliki nilai gizi yang cukup tinggi sehingga dapat menjaga kadar kolesterol tubuh dibandingkan dengan gula pasir yang bisa menyebabkan diabetes. Selain itu, gula merah memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan kolang-kaling dan ijuk karena gula merah cukup tersedia baik itu di pasar maupun di toko-toko serta banyaknya permintaan dari masyarakat akan gula merah tersebut.

Sementara kolang-kaling lebih tinggi dibandingkan dengan ijuk disebabkan karena kolang-kaling merupakan makanan yang menyegarkan dan banyak dimintai oleh masyarakat untuk dicampurkan dengan berbagai jenis makanan seperti dalam pembuatan kolak dan manisan. Kolang-kaling juga sangat dicari masyarakat pada saat akan memasuki bulan Ramadhan. Sedangkan ijuk lebih rendah dibandingkan gula merah dan kolang-kaling disebabkan karena produksi tali

ijuk kurang diminati oleh masyarakat Desa Ko'mara. Tali ijuk biasanya akan dipakai oleh nelayan-nelayan untuk digunakannya sebagai tali jangkar karena ijuk sangat kuat serta tahan terhadap serangga. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada penjelasan nilai manfaat ekonomi masing-masing produk tanaman Aren yang dihasilkan.

### 1. Nilai Manfaat Ekonomi Gula Merah

Gula merah didapatkan dari produk olahan air nira. Nira aren dihasilkan dari tongkol (tandan) bunga jantan yang kemudian akan disadap airnya. Petani melakukan penyadapan dengan memotong tongkol bunga pada bagian yang ditoreh (dilukai). Kemudian pada bagian tongkol dipasang bumbung bambu sebagai penampung air yang keluar. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan gula aren di lokasi penelitian sangat sederhana seperti parang, tungku, wajan, saringan, bumbung bambu, seng dan cetakan yang terbuat dari tempurung kelapa.

Penyadapan air nira dilakukan petani setiap hari sebanyak dua kali yaitu pagi hari pukul 07.00 dan sore hari pukul 15.30 WITA. Pada setiap penggantian bumbung bambu dilakukan pembaharuan irisan potongan agar saluran atau pembuluh kapiler terbuka sehingga nira dapat keluar dengan lancar. Setiap tongkol bunga jantan dapat dilakukan penyadapan selama 3 – 4 bulan sampai tandan mengering. Setelah air nira tersebut disadap dari tongkol bunga jantan, selanjutnya air nira akan dimasak. Hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian, waktu yang digunakan untuk memasak gula aren yaitu 3 – 8 jam tergantung banyaknya air nira. Buih-buih (busa) yang muncul dipermukaan nira yang mendidih akan dibuang agar nira tidak berwarna hitam dan tahan lama. Responden juga biasanya mencampurkan satu

buah kemiri untuk mengentalkan air nira tersebut. Selanjutnya gula merah akan dicetak pada batok kelapa dan setelah gula merah mengeras, petani biasanya menempelkan gula merah yang ada pada cetakan lainnya agar bentuk yang didapat identik atau sama antara gula yang satu dan yang lainnya. Agar selama proses penyimpanan tidak lengket antara satu dengan lainnya, petani biasanya memberikan alas berupa daun pisang yang sudah tua atau yang sudah mengering atau langsung membungkus gula merah dengan plastik.

Responden pembuat gula merah yang berada di Desa Ko'mara memiliki pengalaman yang cukup lama dalam membuat gula merah. Ini merupakan potensi petani dalam mengembangkan usaha pembuatan gula merah

Tabel 2. Penerimaan Responden Produk Gula Merah

No	Nama responden	Penerimaan Gula Merah (Rp/Tahun)
1.	Dg. Rapping	96.000.000
2.	Dg. Leo	83.000.000
3.	Dg. Tompo	72.000.000
4.	Dg. Nanjeng	44.800.000
5.	Dg. Tawang	59.200.000
6.	Dg. Sappara	73.600.000
7.	Dg. Tiro	59.200.000
8.	Dg. Liwang	83.000.000
Jumlah		545.400.000
Rata-rata Responden/Orang/Tahun		68.175.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa penerimaan petani aren untuk hasil produksi gula merah adalah Rp.545.400.000/tahun dengan rata-rata sebesar Rp.68.175.000/responden/tahun. Penerimaan responden yang paling tinggi

tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya keterampilan dan pengetahuan petani membuat gula merah diperoleh secara turun temurun. Nilai ekonomi gula merah dihitung dengan menggunakan harga pasar yang berlaku yaitu Rp. 30.000/kg. Pendapatan petani aren dari produksi gula merah adalah semua penerimaan petani aren dari hasil produksi gula merah dikurangi dengan semua pengeluaran petani aren dari hasil produksi gula merah. Untuk mengetahui berapa besar penerimaan petani aren dari hasil usaha Gula Merah di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 2.

adalah Dg. Rapping yaitu sebesar Rp. 96.000.000/tahun disebabkan karena jumlah gula merah yang dihasilkan sebanyak 8.400 biji/tahun. Sedangkan pengeluaran responden untuk produksi gula merah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengeluaran Responden Produk Gula Merah

No	Nama responden	Biaya Gula Merah (Rp/Tahun)
1.	Dg. Rapping	85.455.000
2.	Dg. Leo	73.760.000
3.	Dg. Tompo	61.745.000
4.	Dg. Nanjeng	37.730.000
5.	Dg. Tawa	37.840.000
6.	Dg. Sappara	61.755.000
7.	Dg. Tiro	49.735.000
8.	Dg. Liwang	37.805.000
Jumlah		445.825.000
Rata-rata		55.728.125

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pengeluaran petani aren untuk hasil produksi Gula Merah sebesar Rp. 493.910.000/tahun dengan rata-rata sebanyak Rp. 61.738.750/tahun. Pengeluaran responden yang paling tinggi adalah Dg. Rappung yaitu sebesar Rp. 85.455.000/tahun, hal ini

disebabkan karena biaya yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang lain. Hasil perhitungan penerimaan dan pengeluaran petani aren untuk menghasilkan produksi gula merah pada Tabel 2 dan Tabel 3, dihasilkan nilai manfaat ekonomi produksi gula merah seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Manfaat Ekonomi Produk Gula Merah

No.	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp/Tahun)
1.	Dg. Rappung	96.000.000	85.455.000	10.545.000
2.	Dg. Leo	83.000.000	73.760.000	9.240.000
3.	Dg. Tompo	72.000.000	61.745.000	10.255.000
4.	Dg. Nanjeng	44.800.000	37.730.000	7.070.000
5.	Dg. Tawang	59.200.000	37.840.000	21.360.000
6.	Dg. Sappara	73.600.000	61.755.000	11.845.000
7.	Dg. Tiro	59.200.000	49.735.000	9.465.000
8.	Dg. Liwang	57.600.000	37.805.000	19.795.000
Jumlah		545.400.000	445.825.000	99.575.000
Rata-rata		68.175.000	55.728.125	12.446.875

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat untuk hasil produksi Gula Merah sebesar Rp. 99.575.000/tahun dengan rata-rata sebanyak Rp. 12.446.875/tahun. Dari hasil penelitian, nilai manfaat ekonomi dari produksi Gula Merah yang paling tinggi adalah Dg. Tawang dengan pendapatan sebesar Rp. 21.360.000/tahun. Jumlah produk gula merah yang dihasilkan sebanyak 2.400 biji/tahun dengan penerimaan sebesar Rp. 59.200.000/tahun dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 37.840.000/tahun. Hal ini dipengaruhi karena biaya pengeluaran yang cukup sedikit dibandingkan dengan responden yang lain. Sedangkan yang paling rendah adalah Dg. Nanjeng dengan pendapatan sebesar Rp. 7.070.000/tahun. Jumlah produk gula merah yang dihasilkan sebanyak 1.920 biji/tahun dengan penerimaan sebesar Rp. 44.800.000/tahun dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 37.730.000/tahun. Hal ini disebabkan karena tanaman aren yang dimilikinya relatif sedikit dan jumlah gula merah yang diproduksi per hari hanya 8 biji.

## 2. Nilai Manfaat Ekonomi Kolang-Kaling

Kolang-kaling dapat diperoleh dari biji buah aren yang setengah masak. Tiap buah aren memiliki 3 biji buah. Buah aren yang setengah masak kulit biji buahnya tipis, lembek dan berwarna kuning, inti biji (*endosperm*) berwarna putih agak bening dan lembek, *endosperm* inilah yang akan diolah menjadi kolang-kaling.

Untuk membuat kolang-kaling, biasanya responden akan merebus buah aren dalam tong besar sampai mendidih selama 2 – 3 jam untuk menghilangkan getah agar tidak menimbulkan rasa gatal saat biji aren akan dikeluarkan dari kulitnya. Dengan merebus buah aren ini, kulit biji juga akan lembek dan memudahkan untuk melepas biji aren tersebut. Kemudian kolang-kaling akan digepengkan sampai berbentuk pipih untuk mendapatkan tekstur yang kenyal. Selanjutnya akan dicuci berulang-ulang pada ember besar sehingga menghasilkan kolang-kaling yang bersih. Setelah bersih, maka kolang-kaling siap untuk dipasarkan.

Nilai ekonomi kolang-kaling dihitung dengan menggunakan harga pasar yang berlaku yaitu Rp. 10.000. Pendapatan petani aren dari produksi kolang-kaling adalah semua penerimaan petani aren dari hasil produksi kolang-kaling dikurangi dengan semua

pengeluaran petani aren dari hasil produksi kolang-kaling. Untuk mengetahui seberapa besar penerimaan petani aren dari hasil usaha

Kolang-Kaling di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan Responden Produk-Kolang Kaling

No.	Nama Responden	Penerimaan Kolang-Kaling (Rp/Tahun)
1.	Dg. Leo	3.000.000
2.	Dg. Lili	20.000.000
3.	Dg. Lallo	6.000.000
Jumlah		29.000.000
Rata-rata		9.666.666

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa penerimaan petani aren untuk hasil produksi Kolang-Kaling sebesar Rp. 29.000.000/tahun atau dengan rata-rata sebanyak Rp. 9.666.666/tahun. Penerimaan responden kolang-kaling yang paling tinggi adalah Dg. Lili yaitu sebesar Rp.

20.000.000/tahun, hal ini disebabkan karena jumlah kolang-kaling yang dihasilkan sebanyak 2.000kg/tahun dan efektivitas kerja responden lebih lama yaitu 4 bulan. Sedangkan pengeluaran responden untuk produksi kolang-kaling dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengeluaran Responden Produk Kolang-Kaling

No.	Nama Responden	Total Biaya Kolang-Kaling (Rp/Tahun)
1.	Dg. Leo	819.000
2.	Dg. Lili	1.054.000
3.	Dg. Lallo	939.000
Jumlah		2.812.000
Rata-rata		937.333

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa pengeluaran petani aren untuk hasil produksi Kolang-Kaling sebesar Rp. 2.812.000/tahun atau dengan rata-rata sebanyak Rp. 937.333/tahun. Pengeluaran responden kolang-kaling yang paling tinggi adalah Dg. Lili yaitu sebesar Rp. 1.054.000/tahun

disebabkan karena jenis biaya yang dibutuhkan cukup banyak dibandingkan dengan responden yang lain. Hasil perhitungan penerimaan dan pengeluaran petani aren untuk menghasilkan produksi kolang-kaling pada Tabel 5 dan Tabel 6 dihasilkan nilai manfaat ekonomi produksi gula merah seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Manfaat Ekonomi Produk Kolang-Kaling

No.	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp/Tahun)
1.	Dg. Leo	3.000.000	819.000	2.181.000
2.	Dg. Lili	20.000.000	1.054.000	18.946.000
3.	Dg. Lallo	6.000.000	939.000	5.061.000
Jumlah		29.000.000	2.812.000	26.188.000
Rata-rata		9.666.666	937.333	8.729.333

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat untuk hasil produksi Kolang-Kaling sebesar Rp. 26.188.000/tahun atau dengan rata-rata sebanyak Rp. 8.729.333/tahun. Berdasarkan penelitian, nilai manfaat ekonomi dari hasil produksi Kolang-Kaling yang paling tinggi adalah Dg. Lili dengan pendapatan sebesar Rp. 18.946.000/tahun. Jumlah produk kolang-kaling yang dihasilkan sebanyak 2.000kg/tahun dengan penerimaan sebesar Rp. 20.000.000/tahun dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.054.000/tahun. Hal ini dipengaruhi karena Dg. Lili memiliki lahan yang cukup luas yaitu sebanyak 15 ha dan Dg. Lili juga memproduksi kolang-kaling selama 4 bulan dengan jumlah kolang-kaling 50 kg/hari. Sedangkan yang paling rendah adalah Dg. Leo dengan pendapatan sebesar Rp. 2.181.000/tahun. Jumlah produk kolang-kaling yang dihasilkan sebanyak Rp. 600kg/tahun dengan penerimaan sebesar Rp. 3.000.000/tahun dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 819.000/tahun. Hal ini disebabkan karena efektifitas kerja kolang-kaling Dg. Leo hanya berlangsung selama 3 bulan serta kurangnya jumlah pohon aren sehingga Dg. Leo hanya dapat memproduksi kolang-kaling 10 kg/hari.

### 3. Nilai Manfaat Ekonomi Ijuk

Ijuk dihasilkan oleh pohon aren yang telah berumur lebih dari 5 tahun sampai dengan tongkol-tongkol bunganya keluar. Pemotongan ijuk dapat dilakukan dengan memotong pangkal pelepah-pelepah daun, kemudian ijuk yang bentuknya seperti lempengan anyaman itu dilepas dengan menggunakan parang dari tempat ijuk itu menempel. Lempengan-lempengan anyaman ijuk yang baru dilepas dari pohon aren harus dibersihkan dari kotoran-kotoran dan duri-duri yang menempel dengan menggunakan pisau. Setelah dibersihkan, ijuk kemudian akan digulung-gulung sampai menjadi tali yang kuat dan cukup panjang. Setelah menjadi tali, ijuk siap untuk dijual.

Nilai ekonomi Ijuk dihitung dengan menggunakan harga pasar yang berlaku yaitu Rp. 20.000. Pendapatan petani aren dari produksi Ijuk adalah semua penerimaan petani Aren dari hasil produksi Ijuk dikurangi dengan semua pengeluaran petani Aren dari hasil produksi Ijuk. Untuk mengetahui seberapa besar penerimaan petani Aren dari hasil usaha Ijuk di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan Responden Produk Ijuk (Tali)

No.	Nama Responden	Penerimaan Ijuk (Rp/ Tahun)
1.	Dg. Sanre	10.000.000
2.	Dg. Tompo	5.000.000
3.	Dg. So'na	3.000.000
Jumlah		18.000.000
Rata-rata		6.000.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa penerimaan petani Aren untuk hasil produksi Ijuk sebesar Rp. 18.000.000/tahun atau dengan rata-rata sebanyak Rp. 6.000.000/tahun. Penerimaan responden ijuk Sedangkan pengeluaran responden untuk produksi ijuk dapat dilihat pada Tabel 9.

yang paling tinggi adalah Dg. Sanre yaitu sebesar Rp. 10.000.000/tahun, hal ini disebabkan karena jumlah produksi ijuk yang dihasilkan lebih banyak dari yang lain yaitu sebanyak 500 gulung/tahun.



Tabel 9. Pengeluaran Responden Produk Ijuk (Tali)

No.	Nama Responden	Total Biaya Ijuk (Rp/ Tahun)
1.	Dg. Sanre	95.000
2.	Dg. Tompo	125.000
3.	Dg. So'na	80.000
Jumlah		300.000
Rata-rata		100.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa pengeluaran petani aren dari hasil produksi Ijuk sebesar Rp. 300.000/tahun atau dengan rata-rata sebanyak Rp. 100.000/tahun. Pengeluaran responden yang paling tinggi adalah Dg. Tompo yaitu sebanyak Rp. 125.000/tahun,

disebabkan karena jenis biaya yang dibutuhkan lebih banyak dari responden yang lain. Hasil perhitungan penerimaan dan pengeluaran petani aren untuk menghasilkan produksi ijuk pada Tabel 8 dan Tabel 9 dihasilkan nilai manfaat ekonomi produksi gula merah seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Manfaat Ekonomi Produk Ijuk (Tali)

No.	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp/Tahun)
1.	Dg. Sanre	10.000.000	95.000	9.905.000
2.	Dg. Tompo	5.000.000	125.000	4.875.000
3.	Dg. So'na	3.000.000	80.000	2.920.000
Jumlah		18.000.000	300.000	17.700.000
Rata-rata		6.000.000	100.000	5.900.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat untuk hasil produksi Ijuk sebesar Rp. 17.700.000/tahun atau dengan rata-rata Rp. 5.900.000/tahun.

Berdasarkan penelitian, nilai manfaat ekonomi untuk hasil produksi Ijuk yang paling tinggi adalah Dg. Sanre dengan nilai manfaat sebesar Rp. 9.905.000/tahun. Jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 500 gulung/tahun dengan penerimaan sebesar Rp. 10.000.000/tahun dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 95.000/tahun. Hal ini dipengaruhi karena lahan yang cukup luas dan perawatan yang intensif. Sedangkan yang paling rendah adalah Dg. Tompo dengan pendapatan sebesar Rp. 4.875.000/tahun. Jumlah produk ijuk yang dihasilkan sebanyak 150 gulung/tahun dengan penerimaan sebesar Rp. 5.000.000/tahun dan biaya yang dikeluarkan sebesar 125.000/tahun. Hal ini disebabkan karena biaya yang

dikeluarkan cukup tinggi dari responden yang lain.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Aren, dapat disimpulkan bahwa Manfaat Tanaman Aren di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar terdiri atas manfaat produksi Gula Merah, Kolang Kaling dan Ijuk. Nilai manfaat ekonomi produksi Gula Merah sebesar Rp. 99.575.000/Tahun dengan persentase 69,40%, produksi Kolang-Kaling sebesar Rp. 26.188.000/Tahun dengan persentase 18,25%, dan produksi Ijuk sebesar Rp. 17.700.000/Tahun dengan persentase 12,33%. Total nilai manfaat ekonomi tanaman aren sebesar Rp. 143.463.000/Tahun.

Saran yang dapat disampaikan dari penulis untuk penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai manfaat ekonomi dari hasil tanaman Aren,

perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan tanaman aren yang nantinya akan membantu perekonomian masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief. 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Kanisius. Jakarta.
- Baharuddin, dan I. Taskirawati. 2009. *Hasil Hutan Bukan Kayu*. Makasar. Universitas Hasanuddin.
- Effendi, D.S. 2009. *Aren, Sumber Energi Alternatif*. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Tahun 2009. 31(2):1-3.
- Fauzi, Akhmad. 1999. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, Ahmad. (2004). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Harris, T.N. 1994. *Developmental and Germination Studies of the Sugar Palm (Arenga Pinnata Merr.) Seed*. PhD thesis, Universiti Putra Malaysia.
- Henderson, A. 2009. *Palms of Southern Asia*. New York Botanical Garden.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Vol. 1. Yayasan Sarana Wana Jaya. Jakarta.
- Kaunang, M.H. dan Endang Martini. 2011. *Menanam aren bukan mitos lagi*. World Agroforestry Centre. Kiprah Agroforestry Vol.4 No.3 Desember 2011.
- Lutony, T.L. 1993. *Tanaman sumber pemanis*. P.T Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nahib, Irmadi. 2006, *Pengelolaan Sumberdaya Alam tak Pulih Berbasis Ekonomi Sumberdaya (Studi Kasus : Tambang Minyak Blok Cepu)*, *Jurnal Ilmiah Geomatika, Vol 12. No 1*.
- Ramadani P., I. Khaeruddin, A. Tjoa dan I.F. Burhanuddin. 2008. *Pengenalan Jenis-Jenis Pohon Yang Umum di Sulawesi*. UNTAD Press, Palu.
- Sapari, A., 1994. *Teknik Pembuatan Gula Aren*. Karya Anda, Surabaya.
- Suparmoko, M. 1995. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (Suatu Pendekatan Teoritis)*, Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Sunanto, H., 1993. *Aren (Budidaya Dan Multigunanya)*. Kanisius, Yogyakarta.